

Teknik Budi Daya

Kacang Hijau

Balitkabi

Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian
Jl. Raya Kendalpayak, km 8 Kotak Pos 66 Malang 65101
Telp. 0341-801468, Fax 0341-801496 e-mail:balitkabi@telkom.net

TEKNIK BUDI DAYA KACANG HIJAU

KACANG HIJAU (*Vigna radiata*) dapat ditanam di lahan sawah pada musim kemarau atau di lahan tegalan pada musim hujan. Di tingkat petani, rata-rata produktivitas baru mencapai 0,9 ton/ha. Dengan teknik budi daya yang tepat hasilnya dapat mencapai 2 ton/ha. Saat ini tersedia pilihan varietas unggul kacang hijau yang beragam baik ukuran bijinya (besar atau kecil), dan kulit biji yang hijau kusam atau mengkilat. Pemilihan varietas hendaknya disesuaikan dengan permintaan pasar.

TEKNIK BUDI DAYA

1. Benih dan Varietas

- Semua varietas kacang hijau yang telah dilepas cocok ditanam di lahan sawah maupun tegalan.
- Varietas terbaru tahan penyakit embun tepung dan bercak daun seperti Sriti, Kutilang, Perkutut, dan Murai dapat dianjurkan untuk ditanam pada daerah yang endemik penyakit tersebut.
- Kebutuhan benih sekitar 20 kg/ha dengan daya tumbuh 90%.

2. Penyiapan lahan

- Pada lahan bekas padi, tidak perlu dilakukan pengolahan tanah (Tanpa Olah Tanah = TOT).
- Tunggul padi perlu dipotong pendek dan dibersihkan seperlunya atau dipinggirkan.
- Apabila tanah becek maka perlu dibuat saluran drainase dengan jarak 3–5 m.
- Sedangkan pada lahan tegalan atau bekas tanaman palawija lain (jagung) perlu pengolahan tanah:
 - pembajakan sedalam 15–20 cm,
 - kemudian dihaluskan dan diratakan.
 - Saluran irigasi dibuat dengan jarak 3–5 m.

3. Cara tanam

- Tanam dengan sistem tugal, dua biji/lubang.
- Pada musim hujan, digunakan jarak tanam 40 cm x 15 cm sehingga mencapai populasi 300–400 ribu tanaman/ha.

+

- Pada musim kemarau digunakan jarak tanam 40 cm x 10 cm sehingga populasinya sekitar 400–500 ribu tanaman/ha.
- Pada bekas tanaman padi, penanaman kacang hijau tidak boleh lebih dari 5 hari sesudah padi dipanen.
- Penyulaman dilakukan pada saat tanaman berumur tidak lebih dari 7 hari.

4. Pemupukan

- Untuk lahan yang kurang subur, tanaman dipupuk 45 kg Urea + 45–90 kg SP36 + 50 kg KCl/ha yang diberikan pada saat tanam secara larikan di sisi lubang tanam sepanjang barisan tanaman.
- Bahan organik berupa pupuk kandang sebanyak 15–20 ton/ha dan abu dapur sangat baik untuk pupuk dan diberikan sebagai penutup lubang tanam.
- Di lahan sawah bekas padi yang subur, tanaman kacang hijau tidak perlu dipupuk maupun diberi bahan organik.

5. Mulsa jerami

- Untuk menekan serangan hama lalat bibit, pertumbuhan gulma, dan penguapan air, jerami padi sebanyak 5 ton/ha dapat diberikan sebagai mulsa.

6. Penyiangan

- Penyiangan dilakukan dua kali pada saat tanaman berumur 2 dan 4 minggu.
- Pada daerah yang sukar mendapatkan tenaga kerja dapat digunakan herbisida pra-tumbuh non-selektif seperti Lasso, Paraquat, Dowpon, atau Goal dengan takaran 1–2 liter/ha yang diberikan 3–4 hari sebelum tanam.

7. Pengairan

- Pada daerah panas (suhu udara 30–31 °C) dan kelembaban udara rendah (54–62%) pertanaman perlu diairi dua kali pada umur 21 hari dan 38 hari.
- Pada daerah sedang (suhu udara 24–26 °C) dan kelembaban udara sedang hingga tinggi (77–82%) pengairan cukup diberikan satu kali pada umur 21 hari atau 38 hari.
- Periode kritis kacang hijau terhadap ketersediaan air adalah pada saat menjelang berbunga (umur 25 hari) dan pengisian polong (45–50 hari), sehingga jika

kekurangan air pada periode tersebut perlu dilakukan pengairan.

8. Pengendalian hama

- Hama utama kacang hijau adalah lalat kacang *Agromyza phaseoli*, ulat jengkal *Plusia chalcites*, kepik hijau *Nezara viridula*, kepik coklat *Riptortus linearis*, penggerek polong *Maruca testutalis* dan *Etiella zinckenella*, dan kutu Thrips.
- Pengendalian hama dapat dilakukan dengan insektisida, seperti: Confidor, Regent, Curacron, Atabron, Furadan, atau Pegassus dengan dosis 2–3 ml/liter air dan volume semprot 500–600 liter/ha.
- Pada daerah endemik lalat bibit *Agromyza phaseoli* perlu tindakan perlakuan benih dengan insektisida Carbosulfan (10 g/kg benih) atau Fipronil (5 cc/kg benih).

9. Pengendalian penyakit

- Penyakit utama adalah bercak daun *Cercospora canescens*, busuk batang, embun tepung *Erysiphe polygoni*, dan penyakit puru *Elsinoe glycines*.
- Pengendalian dapat dilakukan dengan penyemprotan fungisida seperti: Benlate, Dithane M-45, Baycor, Delsene MX 200 atau Daconil pada awal serangan dengan dosis 2 g/l air.
- Penyakit embun tepung *Erysiphe polygoni* sangat efektif dikendalikan dengan fungisida hexakonazol yang diberikan pada umur 4 dan 6 minggu.
- Penyakit bercak daun efektif dikendalikan dengan fungisida hexakonazol yang diberikan pada umur 4, 5 dan 6 minggu.

10. Panen dan pascapanen

- Panen dilakukan apabila polong sudah berwarna hitam atau coklat.
- Panen dengan cara dipetik dan polong segera dijemur selama 2–3 hari hingga kulit mudah terbuka.
- Pembijian dilakukan dengan cara dipukul, sebaiknya di dalam kantong plastik atau kain untuk menghindari kehilangan hasil.
- Pembersihan biji dari kotoran dengan menggunakan nyiru (tampah) dan biji dijemur lagi sampai kering simpan yaitu kadar air mencapai 8–10%.

VARIETAS UNGGUL

• Murai

Varietas Murai merupakan varietas Unggul Baru (VUB) kacang hijau, tipe determinit. Produktivitas rata-rata 1,5 ton/ha (rentang hasil 0,9–2,5 t/ha). Umur panen 63 hari. Warna biji hijau kusam, berukuran besar (6,0 g/100 biji). Varietas Murai termasuk tahan terhadap penyakit bercak daun *Cercospora*.



• Kutilang

Varietas Kutilang merupakan VUB kacang hijau tipe determinit. Produktivitas rata-rata mencapai 2,0 ton/ha. Umur 60–67 hari. Biji berwarna hijau mengkilat, berukuran besar (6,0 g/100 biji). Varietas Kutilang tahan penyakit embun tepung.



• Perkutut

Varietas Perkutut merupakan VUB kacang hijau tipe determinit. Produktivitas rata-rata 1,5 ton/ha (rentang hasil 0,7–2,2 ton/ha). Umur panen 60 hari. Warna biji hijau mengkilat, berukuran sedang (5,0 g/100 biji). Varietas Perkutut tahan terhadap penyakit embun tepung dan agak tahan terhadap penyakit bercak daun.



• Sampeong

Varietas ini merupakan VUB hasil pemurnian varietas lokal Samsik yang banyak terdapat di Nusa Tenggara. Salah satu karakter yang menonjol adalah ukuran bijinya kecil (2,5–3,0 g/100 biji), sehingga sesuai untuk dibuat kecambah. Produktivitas rata-rata 1,0 ton/ha. Umur 70–75 hari. Agak tahan penyakit embun tepung dan bercak daun.



• Kenari

Varietas Kenari merupakan VUB kacang hijau dengan tipe tegak, determinit. Produktivitas rata-rata 1,64 ton/ha (rentang hasil 0,8–2,4 ton/ha). Umur 60–65 hari. Biji hijau mengkilat, berukuran besar (6,7 g/100 biji). Varietas Kenari agak tahan terhadap penyakit bercak daun dan toleran penyakit karat.



• Sriti

Varietas Sriti merupakan VUB hasil seleksi galur dari varietas introduksi asal AVRDC. Biji berwarna hijau kusam, berukuran 6,0–6,5 g/100 biji. Masak serempak, polong terletak di atas daun dan beradaptasi baik pada keadaan kering. Produktivitas rata-rata 1,58 ton/ha. Umur 60–65 hari. Toleran terhadap penyakit embun tepung dan bercak daun.

